

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Kehamilan Resiko Tinggi terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil di PMB Syarifah Mranggen Demak

Fara Aurelia Putri^{1*}, Nella Vallen², Kristina Maharani²

¹⁻³ Program Study S1 Kebidanan STIKES Telogorejo Semarang, Indonesia

Email : nella@stikestelogorejo.ac.id^{1*}, kristina@stikestelogorejo.ac.id²

Korespondensi penulis: faraaurelia0804@gmail.com

Abstract: One way to prevent high-risk pregnancies is by addressing the lack of knowledge. The Pre-Experimental Design research aims to determine how high-risk pregnancy health education impacts pregnant women's knowledge about their condition, using a one-group pretest-posttest design. By providing books and videos once, this research conducted an intervention. Data was collected through pre-test and post-test questionnaires. The total sampling method was used to collect 45 respondents. The results of the data analysis indicate that the normality test before and after the intervention showed that the data is not normally distributed with a significance of $0.00 \leq 0.05$. To test the research hypothesis, the Wilcoxon test was used, and the results showed that the Asymp. Sig. (2-tailed) value is $0.000 \leq 0.05$, which indicates that H_0 is rejected and H_a is accepted. It can be concluded that health education on high-risk pregnancy shows that health institutions should implement and provide health education about high-risk pregnancy to patients who are already aware as well as those who are not. This will help pregnant women become more informed and reduce the number of high-risk pregnancies.

Keywords: High Risk Pregnancy, Cognition

Abstrak : Salah satu cara untuk mencegah kehamilan risiko tinggi adalah dengan mengatasi kurangnya pengetahuan. Penelitian Pre-Experimental Design bertujuan mengetahui bagaimana pendidikan kesehatan kehamilan risiko tinggi berdampak pada pengetahuan ibu hamil tentang kondisi mereka dengan rancangan one group pretest-posttest. Dengan memberikan buku dan video sebanyak satu kali, penelitian ini melakukan intervensi. Data dikumpulkan melalui kuesioner pre-test dan post-test. Metode total sampling digunakan untuk mengumpulkan 45 responden. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa uji normalitas sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal dengan signifikansi $0,00 \leq 0,05$. Untuk menguji hipotesis penelitian, uji Wilcoxon digunakan, dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah $0,000 \leq 0,05$, yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan kehamilan dengan risiko tinggi memiliki Hasil penelitian menunjukkan bahwa institusi kesehatan harus menerapkan dan memberikan pendidikan kesehatan tentang kehamilan risiko kepada pasien yang sudah tahu maupun belum tahu. Ini akan membantu ibu hamil menjadi lebih cerdas dan mengurangi jumlah kehamilan yang berisiko tinggi.

Kata kunci : Kehamilan Risiko Tinggi, Pengetahuan

1. LATAR BELAKANG

Suatu keadaan fisiologi dimana dialami oleh wanita meruapkan definisi dari kehamilan, dimana pada saat janin berkembang dalam rahim yang berlangsung selama 40 minggu. Selama kehamilan ada 3 fase yaitu, trimester pertama dimulai kehamilan 1 minggu-12 minggu, 13 minggu trimester kedua hingga 27 minggu dan 28 minggu di trimester ketiga hingga 40 minggu. Kehamilan juga dapat disebut suatu kondisi patologis apabila terjadi komplikasi diluar batas normal selama kehamilan, seperti tekanan darah tinggi, diabetes gestasional, preeklamsia, eklamsia, keguguran, perdarahan, anemia, riwayat penyakit, riwayat kehamilan, hal ini perlu diwaspadai mulai dari sebelum kehamilan, selama kehamilan, menjelang persalinan, selama

persalinan dan selama masa nifas, apabila tidak diwaspadai dan ditangani dengan baik sejak awal kehamilan bisa mengakibatkan bahaya bagi kondisi janin dan ibu, sehingga bisa terjadinya kehamilan yang risikonya tinggi hingga kematian bagi janin maupun ibunya (Arum, 2021).

Tingginya resiko pada kehamilan disebabkan karena beberapa faktor, seperti riwayat persalinan dan kehamilan yang tidak baik, telah memiliki 5 anak lebih, masih di bawah umur. Diabetes militus, anemia, eklamsi. Sedangkan faktor eklamsi, pendarahan, dan infeksi menyebabkan kematian pada ibu juga janinnya. Preeklamsi dan tingginya kehamilan yang beresiko mengakibatkan ancaman bagi ibu dan bayi, sehingga optimalisasi guna mencegah atau meminimalisir jumlah ibu hamil yang memiliki resiko tinggi bagi kehamilannya (Fauziah, 2021).

Kematian disebabkan karena adanya berbagai penyakit yang ada di ibu hamil. Pengetahuan penting untuk dipahami sebagai pencegahan berbagai penyakit muncul. Ibu hamil penting memahami pengetahuan tentang tanda bahaya dan mencegah terjadinya kematian. Upaya pemahaman yang harus ditingkatkan pada ibu hamil ialah dengan mengikuti penyuluhan atau edukasi guna menjaga dirinya agar terhindar dari bahaya (Herinawati, 2021).

Pengetahuan ibu selama masa hamil penting sebagai pencegahan kehamilan yang risikonya tinggi. Pengetahuan menjadi bagian terpenting sebagai dasar dalam menjalankan perbuatan yang sehat dimana luasnya pengetahuan pada ibu hamil akan berpikir guna terhindar, mencegah, dan menanggulangi masalah kehamilan, kesadaran pada ibu meningkat guna memeriksakan kehamilan, sehingga apa yang tidak diinginkan terjadi maka dapat dicegah secara dini. Penting diketahui bahwa kurangnya pengetahuan ibu mengenai kehamilan risiko tinggi dapat menyebabkan komplikasi selama kehamilan hingga bersalin dan juga dapat meningkatkan kematian pada ibu dan bayi (Rangkuti, 2020).

Menurut WHO (2020), Maternal Mortality Rate (MMR) adalah banyaknya anak perempuan dan perempuan dan anak setiap tahunnya akibat berbagai penyakit persalinan dan kehamilan turun dari 2000 sebanyak 451.000, tahun 2020 sebanyak 287.000. Namun, sebanyak 800 wanita meninggal pada setiap harinya akibat banyaknya penyakit persalinan dan hamil, atau sejajar kematian setiap 2 menit sekali (WHO, 2023). Peningkatan angka kematian ibu di Indonesia meningkat berdasarkan Kemenkes bagian pencatatan program kesehatan, dimana sebanyak angka 4.221 kematian terjadi di tahun 2019 menjadi 4.627 kematian di tahun 2020. Indikator kematian ini salah satu penyebabnya ialah Angka Kematian Ibu (AKI). AKI di Indonesia menurun menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dari 390, walaupun target masih belum mencapai MDG's yaitu 102 per 100.000 kelahiran hidup. AKI masih

tergolong banyak di Indonesia. Macam-macam faktor tingginya AKI ialah lainnya (42%), eklamsi/ preeklamsi (28%), infeksi (5%), dan pendarahan (25%) (Arianggara et al, 2020).

Tahun 2021 AKI di Jawa Tengah merupakan angka tertinggi yang mencapai 105 kasus di Kabupaten Brebes, Kabupaten/ Kota Magelang dengan 2 kasus merupakan angka terendah kematian yang terjadi di daerah Jawa Tengah. Tahun 2021 sebanyak 21 dari 22.030 kelahiran hidup atau sekitar 95,32 per 100.000 KH AKI di Kota Semarang. AKI meningkat tinggi tahun 2020 yaitu 71,35 per 100.000 KH. Apabila melihat dari banyaknya kematian Ibu, adanya kenaikan di tahun 2020 yang tadinya 17 kasus menjadi 21 kasus di 2021 (Jateng Dinkes, 2021).

Berdasarkan Studi Pendahuluan menurut laporan KIA dari data PMB Syarifah Mranggen Demak Jawa Tengah pada tahun 2023 terdapat 1.063 orang ibu hamil diantaranya terdapat 228 orang (21,4%) tingginya risiko pada ibu hamil. Beberapa akibat penyebab adalah ibu hamil dengan risiko tinggi ialah 14 orang usia <20 tahun (6,2%), 42 orang usia >35 tahun (18,5%), 18 orang yang jarak anaknya <2 tahun (7,9%), 4 orang ibuhamil dengan tinggi badan <145 cm (1,8%), ibu hamil KEK/penambahan BB <9KG selama hamil sebanyak 26 orang (2,6%), ibu hamil riwayat obsgyn jelek sebanyak 73 orang (32,2%), ibu hamil >1 faktor risiko sebanyak 13 orang (5,7%), ibu hamil hyperemesis sebanyak 8 orang (3,5%), ibu hamil anemia (<11gr/dl) sebanyak 8 orang (3,5%), ibu hamil hipertensi sebanyak 13 orang (5,7%), ibu hamil preeklamsi sebanyak 1 orang (0,4%), ibu hamil dengan kehamilan kembar sebanyak 3 orang (1,3%), ibu hamil dengan penyakit hati sebanyak 1 orang (0,4%), ibu hamil dengan IUFD sebanyak 1 orang (0,4%), ibu hamil dengan hydramnion sebanyak 1 orang (0,4%), ibu hamil dengan kehamilan serotinus sebanyak 13 orang (5,7%), sebanyak 9 orang (4,0%) pendarahan, 109 orang risiko tinggi yang ditangani di PMB (47,8%), 77 orang risiko tinggi yang dirujuk ke Puskesmas (33,8%), dan 42 orang dirujuk ke Rumah Sakit (18,4%) dengan risiko tinggi. Jumlah 228 orang dengan risiko bagi Ibu hamil ditemukan terdapat 248 kasus risiko tinggi kehamilan.

Peneliti sebelumnya melakukan penelitian kaitannya dengan pengetahuan bagi ibu hamil akan bahayanya kehamilan yang risikonya tinggi di BPS Ananda Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan (Fajrin, 2018), menyatakan bahwa ada kaitannya antara tanda bahaya yang diketahui dengan resiko tinggi, dimana mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan cukup akan bahayanya tanda-tanda bahaya di kehamilan 19 responden (76%), kebanyakan resiko tinggi tidak dialami sebanyak 20 responden (80%), kebanyakan resiko tinggi tidak diketahui terjadi resiko tinggi 4 responden (66,7%) kemudian responden yang memiliki pengetahuan baik kebanyakan tidak terjadi resiko tinggi sebanyak 18 responden (94,7%).

Penelitian dengan hasil sebelumnya tentang kaitannya Pengetahuan dan umur resiko tinggi Ibu Hamil di Puskesmas Labuhan Rasoki ialah responden sebanyak 33 orang (53,2%)

kurang pengetahuannya dan ibu hamil 29 orang (46,8%) yang punya pengetahuan baik. Sebanyak 33 orang (53,2%) dan 29 orang (46,8%) usia 20-35 tahun ibu hamil pengetahuannya kurang. Kebanyakan responden kehamilan yang risikonya tinggi yaitu 34 orang (54,8%) dan 28 orang (45,2%) yang memiliki kehamilan risikonya rendah. Dengan begitu, disimpulkan adanya kaitan pengetahuan ibu hamil bersama kehamilan berisiko tinggi dan juga hubungannya umur ibu hamil bersama risiko tinggi yang terjadi pada kehamilan (Rangkuti, 2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, tertarik guna mengimplementasikan penelitian Pengaruh Pendidikan Kesehatan Kehamilan Resiko Tinggi Terhadap Pencegahan Komplikasi Kehamilan. Dengan memberikan edukasi kepada ibu hamil mengenai pendidikan kesehatan risiko tinggi dan pencegahan komplikasi kehamilan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian menggunakan *pre experimental design* (eksperimen yang belum baik) dengan rancangan *one group pretest post test*. Populasi dalam penelitian ini mengambil pada seluruh ibu hamil trimester 1, trimester 2, trimester 3, ibu hamil normal maupun ibu hamil risiko tinggi dari penduduk di PMB Syarifah Karangawen, Mranggen, Kabupaten Demak dan tercatat pada kohort ibu hamil pada bulan Juni sampai bulan Juli 2024 sejumlah 45 responden.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni hingga Juli tahun 2024. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah PMB Syarifah Karangawen, Mranggen, Kabupaten Demak. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data ini berupa kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengetahui karakteristik demografi responden dimana terdiri dari nama inisial, umur ibu, berat badan ibu, paritas ibu, dan HPHT untuk mengetahui usia kehamilan responden. Kemudian kuesioner pengetahuan ibu hamil tentang risiko tinggi untuk mengukur 3 komponen tingkat pengetahuan yang terdiri dari pengetahuan baik, pengetahuan cukup dan pengetahuan kurang.

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Tujuan dilakukan analisis univariat yaitu untuk mendeskripsikan data hasil dari pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan mendeskripsikan pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan. Pada penelitian ini analisis bivariat dilakukan terhadap variabel pendidikan kesehatan kehamilan risiko tinggi. Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menilai data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel dalam penelitian ini <50 responden (Dahlan,

2019).

Uji normalitas data dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Apabila *p-value* yang dihasilkan dari uji *Shapiro-Wilk* bernilai sebesar dari tingkat signifikan yang ditentukan sebelumnya ($>0,05$), maka diambil keputusan hipotesis nol diterima artinya data berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal maka uji yang akan digunakan adalah *Paired T-Test*. Sebaliknya jika *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikan ($<0,05$), maka hipotesis nol ditolak dan dapat diartikan data tidak berdistribusi normal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Univariat

1. Pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Tabel 1

Distribusi frekuensi sebelum diberikan intervensi Pendidikan Kesehatan pada ibu hamil di PMB Syarifah

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	11	24,4%
2.	Cukup	30	66,7%
3.	Kurang	4	8,9%
	Total	45	100%

Tingkat pengetahuan pada ibu hamil sebelum diberikan intervensi Pendidikan Kesehatan Kehamilan Risiko Tinggi sebanyak 11 responden (24,4%) tingkat pengetahuannya baik dengan nilai 76-100%, sedangkan 30 responden (66,7%) tingkat pengetahuannya cukup dengan nilai 56- 75%, dan 4 responden (8,9%) tingkat pengetahuannya kurang dengan nilai $<56\%$.

2. Pengetahuan ibu sesudah diberikan pendidikan Kesehatan

Tabel 2

Distribusi frekuensi sesudah diberikan intervensi Pendidikan Kesehatan pada ibu hamil di PMB Syarifah

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	43	95,6%
2.	Cukup	2	4,4%
3.	Kurang	0	0%
	Total	45	100%

Tingkat pengetahuan pada ibu hamil sesudah diberikan intervensi Pendidikan Kesehatan Kehamilan Risiko Tinggi sebanyak 43 responden (95,6%) tingkat pengetahuannya baik dengan nilai 76-100%, sedangkan 2 responden (4,4%) tingkat

pengetahuannya cukup dengan nilai 56-75%, dan 0 responden (0%) dengan tingkat pengetahuan kurang dengan nilai 0-55%.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini untuk mengetahui dan membuktikan ada tidaknya Pengaruh Pendidikan Kesehatan Kehamilan Risiko Tinggi Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil.

1. Uji normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* berikut adalah hasil uji normalitas *Shapiro Wilk*.

Tabel 3
Uji Normalitas Data *Shapiro Wilk*

Tetst of Normality	<u>Shapiro Wilk</u>		
	Statistic	Df	Sig
Tingkat Pengetahuan pre test	732	45	0,00
Tingkat Pengetahuan post test	212	45	0,00

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan *Shapiro Wilk* karena jumlah responden < 50 . Sebelum dan sesudah intervensi didapatkan data berdistribusi tidak normal karena signifikansinya $0,00 \leq 0,05$, sehingga dalam menguji hipotesis penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan kehamilan risiko tinggi terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil.

2. Pengeruh pendidikan kesehatan kehamilan resiko tinggi terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil

Tabel 4
Pengaruh kesehatan kehamilan risiko tinggi terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil

Ranks						
N		Mean Ranks		Sum of Ranks	Z	Sig.
Post tingkat pengetahuan	Negativ Ranks	34 ^a	17.50	595.00	-5.684 ^b	0.000
Pre tingkat pengetahuan	Positive Ranks		0.00	0.00		
Ties		11 ^c				

Total	45
-------	----

Dari hasil uji *Wilcoxon Signes Ranks* dengan menggunakan SPSS 25.0 diatas menunjukkan uji beda pada tingkat pengetahuan pendidikan resiko tinnggi pada ibu hamil sebelum dan sesudah dilakukan intervensi, maka untuk membandingkan antara *Sign* dan nilai *alpha* yang dihasilkan dari perhitungan didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu $0,000 \leq 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan kehamilan risiko tinggi terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil.

Berdasarkan dalam perhitungan nilai *Z* diperoleh sebesar 5.684 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,000 lebih kecil dari tingkat *alpha* 5% (0,05) sehingga menolak H_0 , maka kesimpulannya setiap intervensi pendidikan kesehatan kehamilan risiko terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil berpotensi 5.684 kali dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didukung oleh (Dianekawati, 2019) memperlihatkan peningkatan terjadi pada rata-rata (mean) pengetahuan ibu hamil sebelum intervensi kelas ibu hamil 18,8 dan p-value diperoleh dari uji paired t-test dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$) sehingga H_0 ditolak, berarti pengetahuan meningkat setelah dilaksanakannya pencegahan tentang stunting dengan signifikan dibanding sebelum diberikannya intervensi. Hasil ini diperkuat oleh penelitian (Corneles & Losu, 2015) yang menunjukkan bahwa dari sebagian (54%) ibu hamil tingkat pendidikannya sebagian besar rendah. Penelitian pendukung lainnya yaitu (Andi, 2023) menunjukkan hasil nilai median pengetahuan responden mengalami peningkatan dimana menjadi 80 setelah dilaksanakannya pendidikan kesehatan memakai buku saku yang sebelumnya 30 saja.

Peningkatan pada nilai minimum dan maksimum juga adanya peningkatan, diaman menjadi 70 setelah adanya pendidikan kesehatan yang tadinya minimum diangka 10 sebelum pendidikan kesehatan. Begitupula meningkatnya penilaian maksimum yang tadinya 65 menjadi 100 sesudah pendidikan kesehatan diberikan. Dengan adanya peningkatan pengetahuan setelah pendidikan kesehatan ini, maka dapat disimpulkan bahwa pemakaian buku saku efektif dipakai sebagai promosi atau pendidikan. Penelitian (Sulleyetal., 2019).

Pemakaian buku saku efektif sebab mudahnya penyerapan informasi melalui akses langsung dan juga praktis, ilustrasi dan gambar mencakup informasi kehamilan yang dibuat

diibaratkan sedang melakukan interaksi langsung dengan pembacanya yang dimungkinkan responden akan membaca ulang buku saku tersebut sesudah diberikannya pendidikan kesehatan. Penyajian buku saku yang sederhana ini memberikan dampak positif terhadap seseorang yang pengetahuannya kurang, berfungsi sebagai sumber dari jawaban apa yang ditanyakan serta berfungsi sebagai konsultasi. (Dinizetal.,2022).

Penelitian lain yang mendukung yaitu (Ahmad, et, al., 2024) hasil analisa pada sebelum diberikan pendidikan kesehatan memperlihatkan 14 responden (82,35%) memiliki pengetahuan kurang terkait tanda-tanda kehamilan yang berbahaya sebelum pemberian pendidikan kesehatan, hasil analisa pada setelah diberikan pendidikan kesehatan memperlihatkan sebanyak 12 responden (70,58%) berpengetahuan baik terkait bahayanya kehamilan setelah pendidikan diberikan kepada ibu hamil, hasil analisa penelitian memperlihatkan bahwa adanya perbedaan tingkatan pengetahuan secara signifikan ($p=0,000$) diantara sesudah maupun sebelum pemberian pendidikan kesehatan tentang tanda bahayanya kehamilan.

Tingkat pengetahuan ibu hamil setelah diberikan intervensi pengaruh pendidikan kesehatan kehamilan risiko tinggi terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil
Hasil penelitian yang dilakukan di PMB Syarifah yang dilakukan pada 45 ibu hamil sesudah diberikan intervensi pendidikan Kesehatan kehamilan risiko tinggi sebanyak 43 responden (95,6%) tingkat pengetahuannya baik dengan nilai 76-100%, sedangkan 2 responden (4,4%) tingkat pengetahuannya cukup dengan nilai 56-75%. Pendidikan kesehatan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu, dengan harapan dengan pesan tersebut masyarakat, kelompok, atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan. Akhirnya pengetahuan tersebut dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku sasaran. Sikap dan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dari pada yang tidak didasari pengetahuan. Kemampuan seseorang untuk mengingat informasi dari membaca akan jauh lebih menetap dibandingkan dengan hanya mendengar.

Melalui intervensi dan pengembangan media pendidikan kesehatan yang sesuai, diharapkan dapat memberikan hasil belajar yang maksimal. Pendidikan kesehatan sebagai bagian dari promosi kesehatan diharapkan dapat membentuk kesadaran di dalam diri orang-orang tentang pentingnya kesehatan bagi mereka sehingga mereka sendirilah yang akan melakukan usaha-usaha untuk menyehatkan diri mereka. Hasil tersebut didukung oleh penelitian (Safitri et al., 2021) yang menunjukkan hasil bahwa jumlah responden berpengetahuan baik pada kelompok kontrol saat pre test adalah 0 responden (0%) dan

meningkat menjadi 10 responden (50%) berpengetahuan baik saat post test.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Kehamilan Risiko Tinggi Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan kehamilan risiko tinggi berjumlah 45 sampel (100%) memiliki rata – rata tingkat pengetahuan pada ibu hamil sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan kehamilan risiko tinggi sebanyak 11 responden (24,4%) tingkat pengetahuannya baik dengan nilai 76-100%, sedangkan 30 responden (66,7%) tingkat pengetahuannya cukup dengan nilai 56-75%, dan 4 responden (8,9%) tingkat pengetahuannya kurang dengan nilai <56%.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Kehamilan Risiko Tinggi Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan kehamilan risiko tinggi berjumlah 45 sampel (100%) memiliki rata – rata peningkatan tingkat pendidikan kesehatan kehamilan risiko tinggi sebanyak 43 responden (95,6%) dengan tingkat pengetahuan baik dengan nilai 76- 100%, sedangkan 2 responden (4,4%) dengan tingkat pengetahuan cukup dengan nilai 56-75%.

5. DAFTAR REFERENSI

- Arianggara, Andi Wilda, et al. “*Optimalisasi Kelas Ibu Hamil Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Pada Masa Kehamilan Dan Persiapan Persalinan.*” *Dedikasi Sains Dan Teknologi*, vol. 2, no. 1, 2022, pp. 34–38, doi:10.47709/dst.v2i1.1374.
- Arum, Sekar. “Generasi Berkualitas.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2021.
- Depkes. *Asuhan Kebidanan Kehamilan Risiko Tinggi Dan Hak Cipta*. 2022, p. 28.
- dr Batara, Sp. O. *Bahan Kuliah Obstetrics*. 2019, pp. 1–15.
- Fauziah, Asmaul. “*Gambaran Kehamilan Risiko Tinggi.*” *Unisayogya*, 2021, [http://digilib.unisayogya.ac.id/5975/1/Naskah Publikasi Asmaul Fauziah_A1_1610104013_%281%29 - ul fauziah02.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/5975/1/Naskah_Publikasi_Asmaul_Fauziah_A1_1610104013_%281%29_-_ul_fauziah02.pdf).
- Herinawati, Dkk. “*Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Bounding Attachment Berbasis Video Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil.*” *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, vol. 1, no. 3, 2021, pp. 155–61, doi:10.56742/nchat.v1i3.27.
- Indrawati, Meiska. “*Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kejadian Kehamilan Risiko Tinggi.*” *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, vol. 7, no. 3, 2023, pp. 334–44.
- Jateng Dinkes. “*Angka Kematian Ibu Jawa Tengah Tahun 2021.*” *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021*, 2021, pp. i–123.
- Koehtae, Ani Sofiani. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Beresiko di Puskesmas Ngesrep*. 2018, pp. 1–71, http://eprints.undip.ac.id/52499/1/proposal_skripsi.pdf.

- Lestari, Ayu Eka, and Anjar Nurrohmah. "Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cepogo Kabupaten Boyolali." *Borobudur Nursing Review*, vol. 1, no. 1, 2021, pp. 36–42, doi:10.31603/bnur.4884.
- Rachmani, Amd Keb. *Program Studi D3 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya Tahun 2020*. 2020.
- Rangkuti, et al. "Hubungan Pengetahuan Dan Usia Ibu Hamil Dengan Kehamilan Risiko Tinggi Di Puskesmas Labuhan Rasoki." *Education and Development*, vol. 8, no. 4, 2020, pp. 513–17.
- Retnaningtyas, Erma. "Upaya Penigkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Edukasi Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan Lanjut." *Adi Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 2, 2022, pp. 25–30, doi:10.34306/adimas.v2i2.553.
- Samiatul Milah, Ana. "Pendidikan Kesehatan Dan Promosi Kesehatan Dan Promosi Kesehatan Dalam Keperawatan." *Pendidikan Kesehatan Dan Promosi Kesehatan Dalam Keperawatan.*, 2022.
- Wahyuni, Widia, et al. "Kajian Pemanfaatan Media Pembelajaran Leaflet Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Biolokus*, vol. 5, no. 1, 2022, p. 35, doi:10.30821/biolokus.v5i1.1009.
- WHO. "Angka Kematian Ibu Menurun Sebesar 34 Persen Antara Tahun 2000 Dan 2020." *UNICEF*, 2023, <https://data.unicef.org/topic/maternal-health/maternal-mortality/>.
- Widiyanti, Rani. "Faktor Risiko Kejadian Pre Eklamsia Di Kota Cirebon Tahun 2019." *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, vol. 11, no. 1, 2020, pp. 147–58, doi:10.33859/dksm.v11i1.566.